

Habib Ja'far's Digital Da'wah Strategy on Youtube: Inspiring Through the Log In Theme

Nurul Fadilah ¹⁾, Dinda Lutfiaturrahma Alhaq ²⁾, Siti Trizuwani ³⁾, Ratu Balqis ⁴⁾

¹⁾ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

²⁾ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

³⁾ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

⁴⁾ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

e-mail Correspondent: fdlhnurul81@gmail.com

Received: 11-07-2022

Revised: 30-10-2023

Accepted: 07-11-2023

Info Artikel

Abstract

There has been no specific research on Habib Jafar's digital da'wah strategy on YouTube with the theme Login, even though the content has reached 14 million viewers. This research is important to understand the strategy of da'wah on social media, especially YouTube. The objectives of this study are 1) How is the Implementation of Habib Jafar's Digital Da'wah Strategy on Youtube with the Login Theme; 2) What are the Factors Affecting Youtube Content with the Login Theme Achieving High Viewers. The research method used in this research uses the library method with primary data from Habib Jafar's YouTube content, especially the episode "Religion Many Prohibitions Mending Follow Satan?". Secondary data is obtained from books, journals, and online sources. Data collection techniques were carried out through observation of content elements and documentation of scenes, discussions, and interviews in the video. The results of this study show that Habib Jafar utilizes YouTube as an effective da'wah platform, adapting media ecology theory to deliver messages with an approach that is relevant and familiar to the younger generation. Through a relaxed style, slang, humor, and inviting figures from various backgrounds, he succeeded in opening a space for discussion and providing a broader understanding of Islam. YouTube algorithm optimization, such as the use of the right keywords, interesting descriptions, consistency of uploads, and interaction with the audience, also increases the number of viewers. Content that raises social issues and changes people's views.

Keywords: Da'wah, Log In, Habib Ja'far

Abstrak.

Penelitian ini belum ada penelitian khusus tentang strategi dakwah digital Habib Jafar di YouTube bertema Login, meskipun konten tersebut mencapai 14 juta viewers. Penelitian ini penting untuk memahami strategi dakwah di media sosial, khususnya YouTube. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan strategi dakwah digital Habib Jafar di youtube bertema login; 2) apa faktor yang mempengaruhi konten youtube bertema login meraih views yang tinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan data primer dari konten YouTube Habib Jafar, khususnya episode "Agama Banyak Larangan Mending Ikut Setan?". Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber online. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi elemen konten dan dokumentasi terhadap adegan, diskusi, dan wawancara dalam video. Hasil penelitian ini menunjukkan Habib Jafar memanfaatkan YouTube sebagai platform dakwah yang efektif, mengadaptasi teori ekologi media untuk menyampaikan pesan dengan pendekatan yang relevan dan akrab bagi generasi muda. Melalui gaya santai, bahasa gaul, humor, serta pengundangan tokoh dari berbagai latar belakang, beliau berhasil membuka ruang diskusi dan memberi pemahaman yang lebih luas tentang Islam. Optimasi algoritma YouTube, seperti penggunaan *keyword* yang tepat, deskripsi

Kata kunci: Dakwah, Log In, Habib Ja'far

menarik, konsistensi unggahan, dan interaksi dengan penonton, turut meningkatkan jumlah viewers. Konten yang mengangkat isu-isu sosial dan mengubah pandangan negatif terhadap Islam memperkuat daya tarik dakwahnya, menjangkau audiens lebih luas, baik domestik maupun internasional.

PENDAHULUAN

Dakwah adalah upaya atau kegiatan untuk mengajak orang lain atau masyarakat umum untuk memahami, mengamalkan, dan memperoleh keberkahan dari ajaran agama Islam. Dakwah menjadi semakin kompleks karena adanya perkembangan teknologi internet (Romdlon et al., 2024). Pada awal tahun 1990-an, ketika internet mulai menjadi populer di kalangan masyarakat umum, terjadi perkembangan awal dakwah digital. Pada masa itu, sebagian besar dakwah digital lebih berfokus pada pendirian situs web yang berisi informasi-informasi keagamaan, tulisan-tulisan agama, serta rekaman ceramah dari para ulama atau pendakwah terkemuka (Aziz, 2004). Situs-situs web tersebut sering kali menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang ingin belajar lebih banyak tentang agama, mendengarkan kajian-kajian keagamaan, dan mendapatkan inspirasi spiritual.

Meskipun pada masa itu media sosial belum ada, langkah awal tersebut telah membuka jalan bagi perkembangan dakwah digital yang semakin pesat seiring kemajuan teknologi informasi. Penggunaan teknologi digital dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan pada tahun 1990-an telah membuktikan potensi besar dari dakwah digital dalam menyebarkan nilai-nilai agama dengan lebih efisien dan efektif (Harnanto, 2021). Perkembangan dakwah digital saat ini telah menjadi sangat signifikan. Dengan kemajuan teknologi, pesan-pesan agama dengan berdakwah telah meluas jangkauannya melalui platform-platform seperti media sosial facebook, Instagram, dan Youtube. Selain itu, dakwah digital juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara pengajar dan audiensnya melalui fitur-fitur seperti komentar, pesan langsung, dan siaran langsung. Hal ini menciptakan ruang untuk diskusi, tanya jawab, dan penyampaian informasi yang lebih dinamis dan interaktif (Ibnu Kasir & Syahrol Awali, 2024).

Perkembangan dakwah digital di masa depan diproyeksikan akan terus berkembang pesat. Teknologi akan menjadi sarana utama untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah secara lebih luas dan efektif. Kita bisa melihat peningkatan penggunaan media sosial, aplikasi, dan *platform* digital lainnya sebagai sarana dakwah (Kasir & Awali, 2024). Sesuai dengan data dari *we are social* bahwa pengguna internet dari seluruh dunia naik 98 juta atau 1,9% dari tahun 2022 dan pengguna internet di Indonesia sendiri telah mencapai 212,9 juta pengguna atau 77% dari total penduduk Indonesia 276,4 populasi (Riyanto, 2023). Youtube menjadi media yang sering dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia dengan 88% pengguna. Statistik tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia banyak menghabiskan waktunya untuk nonton video dari youtube.

Youtube adalah media sosial berbasis internet dengan konten video dalam media tersebut seseorang dapat memberikan informasi dengan cara membuat channel. Youtube digunakan untuk mengunggah video yang bisa di bagikan atau *share* kepada khalayak di internet. Youtube juga terdapat video-video konten yang telah di unggah atau *upload* dan dapat di nikmati dengan menonton video serta memberi komentar di halaman bawah video yang di *upload*. Tampilan dan fitur-fitur menarik dari youtube serta aplikasi yang mudah diakses hanya bermodalkan koneksi internet menambah poin plus dalam penggunaannya (Larasati & et. al, 2021).

Dalam era digital yang semakin maju, media sosial dan platform berbagi video seperti

YouTube telah memberikan pengaruh dalam menyampaikan pesan untuk mempengaruhi opini publik dan dampak yang signifikan terhadap perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu perubahan yang terjadi adalah dalam bidang dakwah dan penyebaran agama (Safitri et al., 2021). Seiring dengan popularitas platform media sosial seperti YouTube, banyak tokoh agama dan *da'i* mulai memanfaatkan platform ini sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas.

Salah satu *da'i* yang menggunakan youtube sebagai media dakwahnya adalah Habib Husein Jafar Al-Hadar, Dakwah dengan berkolaborasi dengan Onadio Leonardo serta turut mengundang tokoh pemuda dan tokoh agama lainnya menghasilkan satu judul konten bertema Login ini, memiliki 30 episode video selama satu bulan ramadan, setiap episodenya mampu menembus jutaan penonton di youtube. Hal ini dapat dibuktikan dengan episode yang paling banyak di tonton pada edisi 14 April 2023 “agama banyak larangan mending ikut setan.?” yang tembus 14 juta kali ditonton pengguna youtube. Salah satu tanda dari suksesnya dakwah digital di platform youtube adalah banyaknya *viewers* yang menonton video yang di *upload*, Habib Jafar telah berhasil menarik perhatian banyak pengikutnya dengan strategi pelaksanaan dakwahnya di youtube. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas strategi pelaksanaan dakwah digital Habib Jafar di YouTube bertema *Login*. Dalam konteks ini, strategi pelaksanaan dakwah digital Habib Jafar di YouTube bertema *login* menjadi topik penelitian yang menarik karena berhasil meraih *viewers* yang tinggi yaitu 14 juta kali ditonton di YouTube. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana strategi pelaksanaan dakwah di platform media sosial terutama youtube yang dapat menyebarkan dakwah dan pesan keagamaan lebih luas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ditinjau dari jenisnya penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar (Arahman, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang berisikan data utama (Nugrahani, 2014). Data tersebut berisi tentang dakwah Habib Jafar di konten youtube bertemakan *login*. Konten youtube bertemakan *login* memiliki 30 episode video yang setiap episodenya menembus jutaan *viewrs* dan episode tertinggi menembus 14 juta *viewrs* oleh pengguna youtube. Peneliti Mengambil satu episode dari judul konten *login* yaitu “Agama banyak larangan mending ikut setan?”. Episode ini diambil oleh peneliti dikarenakan jumlah penontonnya lebih banyak dibandingkan dengan episode lainnya. Data skunder adalah data pendukung, tambahan yang diambil secara tidak langsung di lapangan, melainkan diambil dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain (Hardani, 2020). Peneliti memakai beberapa data Buku, jurnal, dan website lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis didalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Hardani, 2020). Secara umum penelitian kualitatif datanya didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik observasi dan dokumentasi. Observasi didalam beberapa penelitian diartikan dengan memusatkan perhatian

pada suatu objek sambil mengerahkan seluruh indera untuk memperoleh data (Fadilah et al., 2024). Peneliti memperhatikan tampilan pada konten dakwah, berupa pakaian yang digunakan, studio dakwah yang di pakai, bahasa, dan pertanyaan yang dilontarkan untuk Habib Ja'far serta jawabannya. Teknik dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto dan dokumen-dokumen lainnya. Peneliti akan *screenshot* beberapa adegan dan menulis atau mencatat diskusi serta pertanyaan, wawancara kepada Habib Jafar di youtube yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Habib Husein Ja'far Al-Hadar merupakan pendakwah berkekelahiran Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia, 21 Juni 1988. Beliau memiliki keturunan Madura dan juga memiliki garis keturunan Nabi Muhammad (Sumandoyo, 2021). Beliau tampil di depan publik sebagai sosok 'Habib Anti Mainstream'. Menampilkan sosok seorang Habib yang tidak seperti biasanya dijumpai berlalu lalang di sekitar kita saat ini. Berpakaian layaknya anak muda dan berbeda dengan gelar habib lainnya yang cenderung menggunakan jubah dan bersorban putih. Sedangkan Habib Ja'far menggunakan pakaian santai bahkan hanya memakai kaos dan berpeci putih. Sehingga mendapat julukan 'Habib Milenial' karena gayanya menyerupai kaum milenial (Assalimi, n.d.).

Habib Husein Ja'far Al-Hadar menempuh pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Bangil, Jawa Timur, lalu lulus sebagai seorang Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam (Mubarak, 2022). Kemudian pada tahun 2020 berhasil menyelesaikan program magister Tafsir Hadis di universitas yang sama. Habib Ja'far merupakan penulis buku Keislaman terbitan Gramedia & Mizan, penulis di media massa seputar ke-Islaman (Kompas, Majalah Tempo). Beliau juga menjadi pembicara seputar ke-Islaman di TV Nasional (Metro TV, CNN Indonesia). Lalu menjadi Direktur *Cultural Islamic Academy* Jakarta dan Aktivis di Gerakan Islam Cinta (Zidansyah, 2024).

Awal Mula Terbentuk Konten Login

Youtube Habib Jafar yang pertama bernama Jeda Nulis, Jeda Nulis adalah *channel* tentang dakwah Islam yang menekankan kepada nilai agama, kemanusiaan, dan toleransi untuk perubahan kehidupan yang damai dan lebih baik. Nama akun tersebut berawal dari kegiatan Habib Ja'far sebagai penulis terhenti karena sedikit yang membaca. Hal itu yang mendasari Habib Ja'far untuk memutar idenya, Habib Ja'far kemudian mengetahui bahwa orang Indonesia sedikit minat dalam membaca dan lebih banyak yang suka menonton video di YouTube. Akhirnya Habib Ja'far berhenti sejenak untuk menulis dan membuat akun YouTube pada 6 Mei 2018 dengan nama Jeda Nulis (Ibnu Akbar Maliki & Nazar, 2023).

Konten Login Berawal dari konsisten dan perjuangan Habib Jafar dalam berdakwah di youtubanya, Habib Ja'far membuat akun Jeda Nulis bertujuan agar dakwah tentang pengenalan Islam lebih banyak ditonton oleh anak muda. Habib Ja'far membuat konten Jeda nulis ngobrol dengan mengundang tokoh yaitu Irfan Amalee yang merupakan tokoh muslim bergerak di bidang pendidikan terhadap anak-anak dan generasi muda. Sejak tahun 2019, Habib Ja'far mulai sangat aktif mengajak dakwah tokoh yang disukai generasi muda mulai dari tokoh stand up comedian, influencer, musisi, dan akademisi. Habib Ja'far sejak saat itu mulai dikenal luas karena konsistensinya dalam berdakwah di media sosial dan relate sama cara dan apa yang didakwahnya sama anak muda.

Tahun 2023, Habib Jafar memiliki program acara lagi bersama Onadio Leonardo dalam bentuk podcast dengan mengundang berbagai macam tokoh agama yang berbeda, influencer dan akademisi yang bertema *Log'in* dan tayang selama sepanjang bulan ramadhan. Tujuan dibentuknya konten bertema *log'in* sendiri untuk memperkenalkan bahwa islam adalah agama yang *Rahmatan Lill Alamin*, membuat setiap umat beragama login pada komitmen agama yang dipilihnya, agar agama tidak sekedar warisan, melainkan pilihan yang di pahami dan ditaati, dan ingin menunjukkan betapa indahny toleransi sesama agama.

Strategi Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Konten Login Episode Agama Banyak Larangan Mending Ikut Setan.?

Istilah dakwah digital ini digunakan ketika aktivitas para pendakwah atau da'i menggunakan media digital atau media social untuk berdakwah. Dakwah digital efektif karena perhatian masyarakat kini terfokus pada media digital, yang juga praktis untuk digunakan dan dimanfaatkan dimanapun dan kapanpun asalkan bisa terhubung ke jaringan internet saja (Ummah, 2020). Strategi dakwah adalah suatu cara atau teknik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Adapun langkah langkah yang digunakan Habib Ja'far pada konten Youtube bertema *Log'in* yaitu :

1. Pemetaan Dakwah

Pemetaan dakwah bertujuan untuk memahami audiens dakwah dan mengidentifikasi media yang paling tepat untuk menyampaikan pesan dakwah. Dalam acara Silaturahmi Da'i dan Halaqah Dakwah Nasional MUI, Habib Jafar menyampaikan "*Riset dari We are Social dan Hootsuite*" pada 2021 menyimpulkan bahwa 73 persen masyarakat Indonesia sudah tersambung internet. Artinya, tiga perempat orang Indonesia sudah memiliki akses koneksi digital. Dari tahun ke tahun penggunaan media digital sebagai sarana belajar agama terus meningkat. Pada 2019, riset dari Al-Falah, menyebutkan bahwa kepercayaan terhadap media digital sebagai rujukan keilmuan dan keislaman masih ada urutan ketiga. Urutan pertama adalah ustadz kampung yang lokasinya berdekatan dan kedua adalah guru agama. Namun sekarang, sumber dari media digital sudah di nomor satu. Bagi anak muda, media digital digunakan untuk mengakses informasi dan mengetahui segala hal terkait agama, dan hal ini juga sesuai dengan riset PPIM UIN Jakarta 2021 memprediksi 60 persen masyarakat saat ini belajar agama melalui media digital (Rahman, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Habib Jafar paham akan kondisi *mad'u* yang di hadapi sekarang dan menggunakan media digital untuk berdakwah terutama YouTube.

2. Menentukan Pola Dakwah

Pola dakwah mengacu pada pendekatan dan metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka ada 3 metode dakwah menurut surat An-Nahl ayat 125 yaitu bil hikmah, mau'izatu hasanah, dan mujadalah billati hiya (Hotiza, 2022). Pola dakwah Habib Jafar di youtube bertema *log'in* pada episode "Agama Banyak Larangan Mending Ikut Setan?" yaitu dengan cara :

a. Bil Hikmah

Bil hikmah adalah berdakwah dengan memperhatikan kondisi dan situasi sasaran dakwahnya dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan saat melanjutkan dan mengamalkan ajaran agama Islam (Sari & Pratama, 2023). Habib Jafar memiliki sasaran dakwah seperti kaum muda dan dewasa oleh karena itu Habib Jafar juga menggunakan pakaian seperti layaknya anak

muda tidak seperti para dai atau Habib pada umumnya lebih sering menggunakan jubah. Habib Ja'far juga berdakwah menggunakan bahasa yang gaul serta memiliki humor dan akrab dengan generasi muda pada saat ini. Bahasa gaul merupakan bentuk bahasa yang tidak baku atau non-formal dan digunakan dalam percakapan sehari-hari. Adapun beberapa bahasa gaul serta memiliki humor yang digunakan pada kontennya bertema *log'in* episode agama banyak larangan mending ikut setan sebagai berikut:

Bahasa Gaul Habib Ja'far

- *Gue* selalu bilang kebenaran itu seperti pakaian dalam dia penting di pakai tapi orang lain tidak perlu melihat.
- Suatu hari nabi musa *dateng* ke iblis, Lu mau *enggak* Tuhan *maafin lu*.
- Tadi *lu ngecengin gua kagak* baca
- *Kadang* pesan yang baik.
- Adam *pas* hidup saja *enggak* mau *gue* sujud apalagi *udah* mati

Kalimat Humor Habib Ja'far ketika Podcast

- Lu pakai tato simbol di mata lo biar ga jelalatan.? Kan yang jelalatan itu kelakuan lo bro bukan mata lo.
- Contoh orang yang bukan *satanic* tapi kesetanan itu yang hpnya ngga ada aplikasi Al-Quran atau kitab yang diyakininya tapi ada aplikasi *Michat*.
- Seandainya lo kokoh dengan Tuhan di hatinya lo, bukan hanya ditato di atas mata lo
- Ngapain setan kuntilanak lu takutin orang lu ambil gala terus lo colokin dianya juga hilang
- Kalo lo ditempat lo ada kuntilanak lo datengin pohonnya, terus lo ngomong dek turun dek karena dianya cewek nad.

b. Mauizatul Hasanah

Berdakwah dengan memberikan nasihat atau ajaran islam atau ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam dapat menyentuh hati mereka (Elvina et al., 2023). Habib Ja'far berdakwah dengan memberikan nasihat yang sesuai dengan tema yang dibahas sehingga nasehat tersebut dapat di pahami oleh para audiens. Pada episode Agama banyak larangan mending ikut setan.? yang membahas tentang awal mula setan membangkang pada Allah swt Habib Ja'far membacakan Ayat Al Qur'an surat Al Baqaroh ayat 34, yang menjelaskan tentang Allah menyuruh untuk bersujud kepada Nabi Adam akan tetapi Iblis menolak karena merasa dirinya terbuat dari api sedangkan Adam terbuat dari tanah sehingga Iblis di golongkan sebagai yang ingkar terhadap perintah Allah swt. Habib Jafar juga menjelaskan bahwa ciptaan terbaik dari Allah SWT adalah manusia sesuai dengan surat At-Tin ayat 4, Iblis disuruh sujud kepada manusia sebagai ujian buatnya akan tetapi iblis memilih membangkang kepada Allah dan iblis minta ke pada Allah swt untuk di hidupkan terus sampai akhir masa untuk mengoda dan mengganggu manusia agar berbuat dosa.

c. Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Berdakwah dengan cara berdiskusi dan bertukar pikiran dan membantah dengan perkataan atau penyampaian yang baik tanpa menekan atau menyinggung komunitas yang dituju (Sakdiah et al., 2024). Habib Ja'far Berdakwah dengan

Mujadalah billati hiya ahsan dapat kita ketahui dengan beliau sering mengundang bintang tamu yang selain islam atau tokoh agama lain lalu sering bertukar pikiran serta pandangan, Namun pada episode kali ini Habib Ja'far mengundang bintang tamunya yaitu Mongol yang masa kecilnya sebagai pengikut Satanic atau penyembah setan. Habib Jafar berdialog atau berdiskusi dengan mongol dan Onad apakah ajaran agama Islam, Katolic dan Kristen mempercayai adanya syaiton itu ada dan di ciptakan oleh Tuhan.? Mereka saling bertukar pikiran tentang awal adanya setan dan kenapa membang sesuai dengan ajaran agama masing masing. Habib Ja'far sendiri menjawab “sebenarnya setan itu sebagai makhluk Tuhan, yang kemudian membangkang kepada Tuhan, bahkan sebagian kecil ulama menjelaskan bahwa setan dulunya bagian dari malaikat, sebab di dalam Al Qur'an itu dikatan bahwa ketika Allah menyuruh semua malaikat itu sujud kepada Nabi Adam semuanya bersujud kecuali Iblis ”Habib Jafar juga menambahkan para Iblis dulunya sombong dan Rasis kepada Nabi Adam“ dulu para iblis atau setan ini sangat beriman kepada Allah swt tetapi Rasis kepada Nabi Adam, Iblis mengatan gua tercipta dari api kenapa gua harus sujud kepada Adam yang tercipta dari tanah”

3. Menentukan langkah-langkah pelaksanaan dakwah. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan Habib Jafar di youtube bertema login dalam episode agama banyak larangan mending ikut setan.? bisa dilihat dengan berbagai cara yaitu:

a. Penyajian Vidio

- 1) Judul dan *hashtag* video, judul video konten Habib Ja'far di *podcast Login* adalah Agama banyak larangan mending ikut setan.? dengan subjudul episode ngomongin setan eh ada "Mongol". Pada bagian deskripsi video Habib Ja'far selalu konsisten menambahkan *hashtag* #Logindiclosethedoor.
- 2) Sampul video dan *thumbnail*, *thumbnail* merupakan gambar yang memiliki resolusi maksimal 640 *piksel* berformat JPG, GIF, atau PNG. Pada episode Agama banyak larangan mending ikut setan.? Menampilkan Habib Ja'far, Mongol dan Onadio Lonardo masuk dalam frame. Terdapat tulisan bertulisan login dibagian atas dengan subjudul di bagian bawah yang bertuliskan ngomongin setan eh ada "Mongol".

Figure: *Thumbnail* 13 April 2023



Sumber: <https://youtu.be/Grg9Ot5Fo80?si=GstAIeIULWH4NISl>

- 3) Pengambilan Gambar, *viewers* tidak akan menonton video dakwah meski memiliki banyak pesan positif bila tidak menarik secara visual. Dibutuhkan teknik-teknik khusus untuk menghasilkan gambar visual yang bagus dan menarik (Yahya et al.,

2020). Dalam pengambilan gambar di podcast login bertema Agama Banyak larangan Mending Ikut Setan? Memiliki teknik penngambilan gambar seperti sebagai berikut:

Pengambilan gambar jarak jauh atau long shot ditujukan untuk menampilkan objek secara utuh dari atas hingga bawah dan latar belakang, seperti pengambilan gambar berikut:

Figure: pengambilan gambar *Long Shot*



Sumber: <https://youtu.be/Grg9Ot5Fo80?si=GstAIeIULWH4NISI>

Pengambilan gambar dari jarak dekat *medium close up* berguna menampilkan fokus secara khusus objek pada bagian dua pertiga objek tubuh:

Figurre: *Medium Close up*



Sumber: <https://youtu.be/Grg9Ot5Fo80?si=GstAIeIULWH4NISI>

Pengambilan Gambar dari sudut yang normal atau sering disebut dengan *eye level* gambar diambil sejajar dengan mata.

Pengambilan gambar yang bergerak lambat darri kiri ke kanan atau sebaliknya biasa disebut *Panning*.

Figurre: *Panning*



Sumber: <https://youtu.be/Grg9Ot5Fo80?si=GstAIeIULWH4NISI>

4) Dekorasi studio

Desain studio menentukan kesan penonton terhadap tampilan video yang disajikan. Studio didesain dengan gaya modern bisa diterima semua kalangan. Gaya modern menggunakan dinding warna natural dan lighting menarik dengan *general lighting*, *spotlight* ataupun *hidden lamp* (Sri Sartono et al., 2019). Pada gambar terdapat kontras yang jelas antara hitam dan putih dimana bagian belakang Habib Jafar warna putih dan belakang Onad Leonardo berwarna hitam dan di belakang tamu undangan Mongol berada pada garis tengah di atasnya terdapat tulisan "Login". Dekorasi itu mengistilahkan dimana warna putih melambangkan kesucian dan kebaikan, sedangkan warna hitam melambangkan kejahatan dan kegelapan.

Figure: Dekorasi Studio



Sumber: <https://youtu.be/Grg9Ot5Fo80?si=GstAIeIULWH4NISI>

5) Penampilan yang digunakan

Gaya berpakaian Habib Ja'far sama dengan model anak muda, berupa kaos yang dilapisi jaket dan bercelana jeans. Gaya berpakaian seperti ini mampu menarik perhatian viewers karena penilaian pertama mereka berada pada tampilan fisik sebelum menerima materi dakwah yang disampaikan (Ishaq, 2021). Penampilan yang digunakan dimana Habib Jafar berpakaian seperti anak muda pada umumnya memakai celana panjang serta kaos yang dibaluti jaket dan menggunakan kopiah putih. Mongol sebagai bintang tamu sendiri menggunakan pakaian santai berwarna merah senada dari baju sampai celana, sedangkan Onad menggunakan pakaian seperti anak muda yang gaul dan celananya robek di bagian tengah lutut.

Figure: Penampilan Habib Jafar dan Onad



Sumber: <https://youtu.be/Grg9Ot5Fo80?si=GstAIeIULWH4NISl>

Bisa dilihat juga penampilan Habib Jafar dan Onad di episode Bhante Budha Buat Habib Resah yang selalu menggunakan pakaian layaknya anak muda pada umumnya.

Figure: Penampilan Habib Jafar di episode lain



Sumber: <https://youtu.be/Grg9Ot5Fo80?si=GstAIeIULWH4NISl>

b. Penyajian Konten

1) Topik yang Menarik

Konten harus didesain sesuai dengan topik yang menarik (Arifin, 2019). Kesesuaian dengan topik yang menarik dapat menaikkan video karena algoritma unik YouTube membuat video ditempatkan di halaman utama ketika video sesuai keinginan dan kesukaan *viewers*. Penempatan di halaman utama memiliki peluang lebih besar mendapatkan *viewers* tinggi. Dakwah Habib Jafar membahas topik yang menarik tentang Setan atau Iblis yang membangkang terhadap perintah Allah SWT untuk sujud terhadap Nabi Adam sehingga dikeluarkan dari surga. Sehingga itu menjadi cikal bakalnya Setan atau Iblis menggoda manusia sampai hari kiamat dan berpesan untuk tetap beriman ke pada Allah swt agar terjauhkan dari bisikan dan godaan setan.

Menurut Departemen Kaderisasi Pemuda PP Dewan Masjid Indonesia (DMI) bekerja sama dengan Merial Institute melakukan survei terhadap 888 generasi muda Muslim berusia 16 hingga 30 tahun. Sebanyak 73,3 persen menyukai pembahasan tentang akidah Islam, 69,48 persen etika atau akhlak, dan sejarah Islam 48,9 % (Hamdani, 2019). Dakwah Habib Ja'far menarik bagi generasi muda karena membahas masalah akidah sesuai dengan episode agama banyak larangan mending ikut setan.? Salah satu pembahsan untuk selalu menyembah dan beriman kepada Allah SWT agar terhindar dari godaan setan.

2) Penyampaian Materi Mudah Dipahami

Materi untuk generasi muda terutama menjelaskan isi ayat harus menggunakan

penjelasan sederhana dengan memberikan skema sederhana atau contoh peristiwa. Penyampaian seperti ini, mampu diterima generasi muda walaupun dengan materi penyampaian ayat Al-Qur'an yang terkesan berat. Pada dakwah Habib Jafar ketika menjelaskan tentang berdakwah kepada seseorang dengan lemah lembut Habib Jafar menyampaikan Ayat Al Qur'an surah An-Nahl ayat 125 tentang berdakwah lalu beliau menjelaskan dengan sederhana "memberikan kesan yang baik itu juga hal yang penting sebagaimana memberikan pesan yang baik bahkan kadang pesan yang baik lebih penting dari pesan yang baik makanya Nabi turun pakai Akhlak dulu, tidak tiba tiba mengajak untuk mengikutinya."

3) Penyajian Diksi dan Bahasa

1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan objek dakwah: penggunaan bahasa yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan, pandai melihat fenomena yang berkembang di tengah objek dakwah, juga latar belakang *social cultural* mereka (Naufal and Khatami, 2023). Penggunaan bahasa tersebut dalam dakwah digital Habib Ja'far yakni bahasa pergaulan atau *slang*. Bahasa Gaul bisa dilihat di table "kata gue merupakan kata kepemilikan yang berarti saya dll". Penggunaan bahasa dan kata tersebut sesuai dengan budaya populer generasi muda yang serba instan.
2. Bahasa yang santun: Habib Ja'far dalam berdakwah sangat memperhatikan bahasa agar tidak menyinggung perasaan objek dakwanya. Generasi muda yang sedang berada dalam masa pencarian identitas akan merasa terancam identitasnya apabila diperlakukan secara keras dan kasar (Muhtarom, 2019). contoh Habib Ja'far berdakwah dengan bahasa yang santun pada kalimat "Boleh tidak orang islam bertato dengan nama Nabi Muhammad Saw di kulitnya.?, maka kata Habib Ja'far tidak boleh kalo di kulit kalo di tato di hati dan pikiran baru boleh"
3. Humor: humor sangat penting untuk mengambil perhatian ketika objek dakwah mulai jenuh dan bosan (Naufal and Khatami, 2023). Ketika mongol memberitahu nama aslinya adalah roni langsung Habib Jafar menjawab "Hak seorang anak dari oranng tuanya kalo tidak di tunaikan disebut durhaka dalam islam adalah mendapatkan nama yang baik tapi bukan roni, roni masih untung, untung bukan toni karena nama panjangnya syaitonirozim, jangan jangan itu yang membuat mongol sembah setan.

Faktor Tingginya Views Pada Konten Agama Banyak Larangan Mending Ikut Setan?

Hubungan antara masyarakat dengan YouTube dapat dikaji melalui teori ekologi media. YouTube sebagai produk teknologi memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Kita memiliki hubungan dengan teknologi, artinya teknologi merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia itu sendiri, dan akibatnya, teknologi yang diciptakan oleh manusia yakni menciptakan kembali diri manusia yang menggunakan teknologi (Batubara, 2022).

YouTube menjadi salah satu teknologi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut penelitian We Are Sosial sekitar 170 juta penduduk Indonesia yang aktif bermedia sosial sedangkan 93,8 persen menggunakan media sosial YouTube. Keterikatan masyarakat dengan YouTube harus bisa dimanfaatkan sebagai peluang berbisnis

maupun memberikan informasi edukatif. Pada konten Log'in, Habib Ja'far memanfaatkan hubungan antara masyarakat Indonesia dengan YouTube sebagai media berdakwah dalam tiga bentuk menurut asumsi teori ekologi media:

1. Pemahaman Habib Ja'far terhadap Peluang Dakwah di YouTube

Habib Ja'far memahami keterikatan masyarakat dengan YouTube membawa keuntungan untuk menyebarkan dakwah Islam. Itulah alasan Habib Ja'far membuat konten Log'in karena dakwah melalui tulisan sudah tidak efektif. Masalah lain kemudian muncul ketika tidak hanya Habib Ja'far yang memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah. Solusi dari Habib Ja'far yakni membuat konten dakwah langsung tersegmentasi kepada generasi muda. Fungsi segmentasi ini, berusaha untuk menarik masyarakat generasi muda yang telah terikat di YouTube menuju kontennya yakni *Log'in*. Menurut McLuhan, membutuhkan medium agar manusia bisa terikat maupun terpengaruh terhadap informasi maka menggunakan apa saja yang bisa digunakan (Batubara, 2022). Habib Ja'far menggunakan medium agar bisa menarik generasi muda yakni dengan berpakaian layaknya anak muda, memakai bahasa gaul, dan akrab dengan generasi muda saat ini.

2. Pemikiran Habib Ja'far dan Pengaruhnya terhadap Generasi Muda

YouTube sebagai teknologi baru telah membantu Habib Ja'far dalam menyampaikan pemikirannya. Kemudahan akses tersebut menjadi poin utama dalam membantu penyampaian sehingga dapat mempengaruhi generasi muda. Menurut McLuhan, ketika kita telah menonton sebuah tayangan maka kita akan memikirkan tayangan itu untuk masuk dalam kehidupan kita (Batubara, 2022). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pada komentar netizen pada gambar. dakwah yang dilakukan Habib Ja'far patut untuk ditiru karena mengajarkan toleransi dengan agama lain. Sikap toleransi Habib Ja'far itu yang menjadi poin penting sebagai alasan generasi muda menyukai konten yang dibuat. Generasi muda lebih mempertimbangkan dakwah dengan santun yang menghormati segala perbedaan.

3. Mengubah Isu terhadap Islam

Islam saat ini memiliki isu negatif karena pengaruh dari media barat yang memunculkan pemberitaan Islam sebagai agama teror dan disebarluaskan. Hal tersebut menurut *McLuhan* telah menyatukan dunia (*global village*) di mana kita berada pada suatu sistem ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang sama sehingga satu informasi bisa tersebar ke segala belahan dunia (Batubara, 2022). Habib Ja'far memanfaatkan ini untuk menepis atau mengubah isu negatif terhadap Islam melalui dakwah di YouTube. Penyampaian dakwah Habib Ja'far menjelaskan bahwa Islam yang sebenarnya adalah cinta kedamaian bukan yang diisukan. Penyampaian itu disebarluaskan melalui YouTube sehingga bisa didengar oleh masyarakat di penjuru dunia lain. Peluang Habib Ja'far mendapatkan viewers juga semakin besar.

Optimalisasi Algoritma Youtube

Algoritma YouTube memiliki pengaruh sangat tinggi dalam menentukan tingginya viewers pada konten video. YouTube menilai sebuah konten video menarik berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menggunakan Keyword atau Hashtag yang Tepat: kata kunci atau keyword akan termasuk bagian dari *Search Engine Optimization (SEO)* YouTube agar video

direkomendasikan di halaman utama YouTube. Kata kunci adalah modal utama agar video mudah ditemukan, sebelum penonton mengenal nama konten tersebut. Ketika konten telah memiliki komunitas penonton atau penggemar maka mereka akan mencari langsung nama konten yang dituju (Argadahana, 2023). Habib Ja'far dalam unggahan video menggunakan keyword sesuai dengan kontennya yaitu Login. Dan juga menggunakan hashtag #Loginclosethedoor penggunaan *hashtag* dapat membantu penonton menemukan video ketika menelusuri *hashtag* tertentu.

2. Deskripsi yang sesuai: deskripsi video menarik harus menggambarkan video yang disajikan kepada viewers. Deskripsi pada episode Agama banyak larangan mending ikut setan.? Menjelaskan bahwa konten log'in akan memberikan sudut pandang baru selama bulan rhamadan yang berarti konsisten selama 30 hari tayang.
3. Konsisten: konsisten untuk terus mengunggah karya video merupakan langkah mengoptimalkan algoritma YouTube dalam meraih views tinggi di setiap konten (Umma, 2024). Video dan konten login sendiri konsisten *upload* selama 30 hari bulan ramadhan. Konsisten terhadap jadwal unggahan video, konten login selalu upload di jam 20.20 WIB.
4. Berinteraksi dengan Viewers atau Subscribers: berinteraksi dengan viewers atau subscribers untuk menjaga hubungan baik dengan subscriber, secara tidak langsung viewers baru akan melihat nilai positif dari interaksi seorang content creator. Habib Ja'far berinteraksi dengan viewers secara lisan melalui video konten agar memberikan pertanyaan melalui kolom komentar atau akun media sosial lain seperti Instagram maupun Twitter. Habib Jafar berintraksi dengan viewrs di ig-nya dengan menjawab berbagai pertanyaan terkait tentang konten *Log'in*.
5. Judul dan Thumbnail yang Menarik: judul dan thumbnail yang menarik harus sesuai dengan isi konten (Umma, 2024). Gambar dan judul di thumbnail sesuai dengan isi kontennya. Dimana *thumbnail*-nya Habib Ja'far dan Onad di bagian samping yang ketawa melihat gambar mongol yang muncul seperti setan, hal ini sesuai dengan isi konten yang di bawakan yang membahas mongol pernah jadi bagian pengabdian setan di *satanic*. Judul kontennya sendiri di beri tulisan berwarna kuning dengan latar belakang merah yang bertuliskan ngomongin setan eh ada yang mongol, dan ada juga tulisan kecil *Log'in* yang mempertegas bahwa itu adalah konten login.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Habib Jafar memanfaatkan YouTube sebagai platform dakwah yang relevan untuk generasi muda, menggabungkan metode dakwah bil hikmah, mau'izatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan. Gaya dakwahnya santai, menggunakan bahasa gaul dan humor, serta menekankan kasih sayang dan dialog konstruktif. Dalam podcast Login, beliau mengundang tokoh dari berbagai latar belakang untuk membuka ruang diskusi, menjembatani perbedaan pandangan, dan memberikan pemahaman lebih luas tentang Islam. Elemen visual seperti pengambilan gambar dinamis dan desain studio yang kontras antara kebaikan dan kejahatan menambah daya tarik. Konten yang relevan, seperti topik tentang godaan setan, disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, akrab, dan menghibur. Pendekatan ini membuat dakwah efektif, menyentuh, dan tetap santun, sehingga audiens merasa nyaman dan terbuka untuk menerima pesan dakwah/ Dengan memanfaatkan teori ekologi media, Habib Ja'far berhasil mengadaptasi teknologi YouTube untuk menyampaikan pesan dakwah melalui pendekatan yang relevan dan akrab, seperti penggunaan bahasa gaul dan penampilan yang santai. Selain itu, optimasi algoritma YouTube yang melibatkan penggunaan keyword yang tepat, deskripsi yang menarik, konsistensi

unggahan, serta interaksi dengan penonton, turut berperan besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan jumlah viewers. Konten yang menyentuh isu-isu sosial dan mengubah pandangan negatif terhadap Islam semakin memperkuat daya tariknya, menjadikannya lebih mudah dijangkau oleh audiens yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Arahman, Z. (2023). Metode Dakwah Digital Dalam Komunikasi Islam Untuk. *Jurnal At-Tawasul*, 02, 110.
- Argadahana. (2023). *Cara Riset Keyword Youtube Paling Jitu*. Youtube. <https://www.domainesia.com/tips/cara-riset-keyword-youtube/>
- Arifin, F. (2019). Mubalig YouTube dan Komodifikasi Konten Dakwah. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 02(1), 107.
- Assalimi, F. arwi. (n.d.). *Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Ja'far Al Hadar*. <https://ibtimes.id/mengenal-jejak-dakwah-digital-habib-jafar/>
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Prenada Media.
- Batubara, A. K. (2022). Media Ecology Theory. *Jurnal Iqra'*, 08(02), 133.
- Elvina, S. N., Fitri, W., Fadillah, S. N., & Syam, S. H. (2023). Pendekatan Mau ' idzah Hasanah sebagai Metode Dakwah kepada Generasi Sandwich : Analisis Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki # LibatinAllah. *AIL IMAM: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), 38–48. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/index>
- Fadilah, N., Kahfi, A., Trizuwani, S., & Alhaqa, L. D. (2024). Building The Image Of A Quality Islamic Boarding School: Innovative Marketing Strategies That Change Public Perception. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 17.
- Hamdani, M. I. (2019). *DMI-Merial Institute: 66,4 Persen Pemuda Tidak Ke Masjid Setiap Hari*. Jazari. <https://dmi.or.id/dmi-merial-institute-664-persen-pemuda-tidak-ke-masjid-setiap-hari/>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit Idea Press.
- Harnanto, P. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Berdakwah. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(2), 47. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i2.23114>
- Hotiza, S. (2022). Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 138.
- Ibnu Akbar Maliki, & Nazar, T. H. (2023). Analisis Terhadap Konten Dakwah Youtube 2023. *Nizham*, 11(1), 64–78.
- Ibnu Kasir, & Syahrol Awali. (2024). Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59.
- Ishaq, R. El. (2021). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Madani Press.
- Larasati, S., & Dkk. (2021). Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(2), 45.
- Mubarok, I. (2022). *Pendidikan Moderasi Beragama Menurut Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Buku Tidak Di Ka'bah, Di Vatikan, Atau Di Tembok Ratapan, Tuhan Ada Di Hatimu* (Vol. 7, Issue November). UIN Walisongo Semarang.
- Muhtarom, A. (2019). *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*. CV. Pilar Nusantara.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Rahman. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Tomacca*, 1(2), 7.
- Raihan Firdaus Naufal, & Muhammad Rizal Khatami. (2023). Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Efektif Dalam Dakwah (Analisis Ustadz Dr. Adi Hidayat, LC., M.A). *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 126. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i2.165>
- Riyanto, D. (2023). *Indonesia Digital Report 2023*. Indonesia Digital Report. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>
- Romdlon, A. M., Fidiyanti, M., Fanani, A., & Rosyidi, Z. (2024). Studi Pragmastilistik Variasi

- Gaya Bahasa Judul Video Berkonten Dakwah Islam di YouTube. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 10(1), 12–22. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v10i1.2845>
- Safitri, Zahra, F., & Ahmad, M. R. S. (2021). Dampak Dakwah di Media Sosial Studi Pada Perilaku Keagamaan Mahasiswa Komunitas Al-Furqon. *Journal of Sociology Education Review*, 1(3), 5.
- Sakdiah, E., Alexsa, Ayu, P. Y., & Zairi, F. I. (2024). Penerapan Dakwah Al-Mujadalah Billati Hita Ahsan di Kalangan LPKA I Tanjung Gusta Medan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 2, 109–116.
- Sari, N. K., & Pratama, D. A. N. (2023). Strategi Dakwah Bil-hikmah oleh kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 5. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/view/6230>
- Sri Sartono, Sugeng Purbawanto Sutarno, & Tatyantoro Andrasto. (2019). *Dan Produksi Program Radio, Televisi Dan Film Jilid 1 Dan Produksi Program Radio, Televisi Dan Film*.
- Sumandoyo, A. (2021). *Mereka yang Habib dan yang Bukan Habib*. Tirto.Id. https://tirto.id/mereka-yang-habib-dan-yang-bukan-habib-chde#google_vignette
- Umma, M. U. (2024). *Pahami Algoritma YouTube 2024, Bagaimana Cara Kerjanya?* Universitas Mahakarya Asia. <https://blog.unmaha.ac.id/pahami-algoritma-youtube-2024-bagaimana-cara-kerjanya/>
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Tasamub*, 18(1), 75.
- Yahya, Y. K., Untung, S. H., & Fajari, I. A. (2020). Da'wah di Youtube : Upaya Representasi Nilai Islam oleh Para Content-Creator. *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 3(1), 13.
- Zidansyah, A. (2024). Analysis of the Da ' wah and Moral Messages of Habib Husein Ja ' far Al Hadar in Developing Generation Z Through YouTube Channel. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 10(2), 75–86.